

ANALISIS KEPEMILIKAN JIWA WIRAUSAHA PADA PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA DEPOK

Aris Budi Setyawan¹
Masodah²

¹*Program Diploma III Bisnis Kewirausahaan, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya 100, Depok Jawa Barat (arisbudi@staff.gunadarma.ac.id)*

²*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya 100, Depok Jawa Barat (masodah@staff.gunadarma.ac.id)*

Abstrak

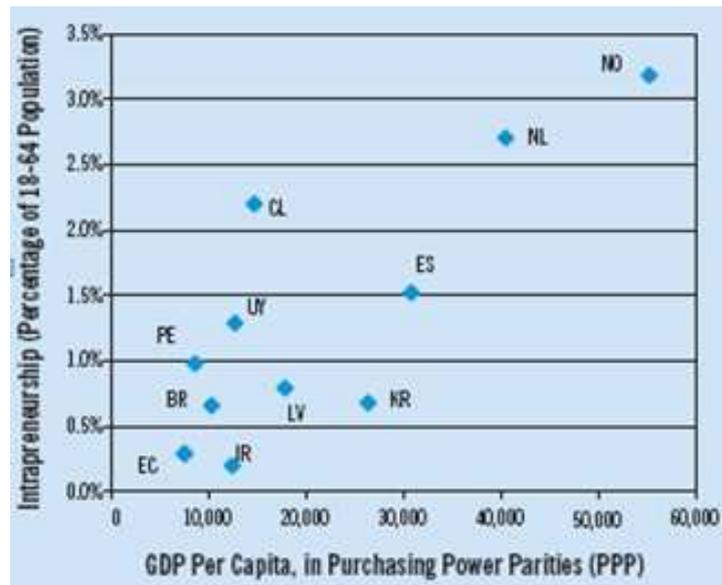
Peran wirausaha bagi sebuah perekonomian sangat besar, banyak Negara dengan ekonomi yang maju karena memiliki jumlah wirausaha yang besar (China, Amerika, Singapura, dll). Di Indonesia, mekipun telah memer kontribusi ekonomi yang besar, jumlah dan kualitas wirausaha yang ada masih perlu mendapat perhatian. Wirausaha yang memiliki sifat dan jiwa wirausaha yang baik akan semakin menguatkan hasil positif da peran wirausaha bagi perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepemiliki sifat dan jiwa wirausaha pelaku UKM sebagai wirausaha di wilayah Kota Depok dan sekitarnya. Survey dilakukan terhadap 154 UKM dengan teknik purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum (75%) wirausaha di wilayah tersebut telah memiliki jiwa wirausaha yang kuat, namun masih cukup banyak dari pelaku tersebut (25%) yang masih membutuhkan pembekalan dan tambahan ilmu untuk menjadi wirausaha yang baik. Hasil lain menunjukan bahwa selain sifat kreatifitas, sifat optimis, memiliki standar tinggi, menyukai hal-hal baru, keberanian menentang arus, juga masih harus ditingkatkan.

Kata kunci: *Jiwa Wirausaha, UKM*

PENDAHULUAN

Di banyak artikel dan tulisan, kewirausahaan diyakini memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian (McClelland, 2007). Di Indonesia sendiri, data tahun 2012 dari Kementerian Komperasi dan UKM RI menunjukkan bahwa kelompok UKM yang diisi oleh para wirausahawan, telah mampu menyerap 97,16% tenaga kerja dan memberi kontribusi GDP sangat besar.

Sifat-sifat dasar seorang wirausaha, seperti; senang bekerja keras, tidak mudah menyerah, kreatiif, dan seterusnya, sepertinya menjadi penjelas mengenai peran wirausaha bagi perekonomian. Ilustrasi di bawah ini juga menunjukkan hubungan positif antara kewirausahaan dengan pendapatan per kapita Negara.



Gambar 1. Hubungan Kewirausahaan dan Pendapatan Per Kapita di Beberapa Negara
Sumber : GEM, 2008

Gambar di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase dari penduduk suatu Negara yang menjadi wirausaha, umumnya akan diikuti dengan pendapat per kapita yang semakin tinggi pula. Dalam ilustrasi lain, Negara Amerika memiliki pendapatan perkapita yang tinggi karena 12,3% penduduknya telah menjadi wirausaha, demikian pula dengan Singapura di tahun 2012 11,6% penduduknya memutuskan menjadi wirausaha.

Dalam perspektif lain, dalam ajaran agama (Islam misalnya), diyakini bahwa 9 dari 10 pintu rejeki ada pada perdagangan. Profesional lainnya juga menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil ekonomi yang baik (kekayaan) 74% berasal dari menjadi pengusaha, dalam hal ini penulis artikan menjadi wirausaha (Ho, 2002).

Dengan peran positif wirausaha bagi perekonomian, perlu kiranya terus diupayakan pertumbuhan wirausaha yang signifikan, tidak hanya dalam hal jumlah namun juga kualitas dari pelaku wirausaha yang ada di Indonesia, karena wirausaha dengan SDM yang berkualitas terbukti akan dapat mening-

katkan kinerja usaha (Samir dan Larso, 2011; Ahmad & Schroeder, 2003; Wang, Tien, & Tai, 2006). Dalam hal kualitas, akan lebih baik apabila seorang wirausaha memiliki sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Beberapa sifat yang perlu dimiliki diantaranya adalah memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, berpandangan ke depan, kreatif, inovatif, dan sifat lainnya (Suryana, 2006).

Meskipun demikian, seorang dengan jiwa dan sifat wirausaha yang kurang, ada baiknya untuk tetap berperan dengan bekerja di bidang lain secara optimal, seperti sebagai dokter, PNS, guru, atau profesi yang lain, karena profesi-profesi ini juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sebuah Negara.

Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kepemilikan jiwa wirausaha pada pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah Kota Depok dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 154 pelaku usaha kecil dan menengah

yang berasal dari wilayah Kota Depok dan sekitarnya dan yang memiliki berbagai jenis usaha baik makanan minuman, konfeksi, dagang, maupun manufaktur. Sampel diambil secara *purposive*, dengan pertimbangan ketersediaan responden mengisi kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis kualitatif atas hasil yang ada.

Penilaian kepemilikan jiwa wirausaha menggunakan instrumen dari Joseph Schmidt, yang menilai ada tidaknya jiwa wirausaha dengan 15 butir pernyataan, sebagai berikut:

1. *Jika menghendaki sesuatu, saya bersedia menempuh segala resiko untuk mendapatkannya*
2. *Dalam melakukan sesuatu saya selalu memikirkan tujuan perbuatan itu*
3. *Saya senang mengerjakan sesuatu yang memang cocok untuk diri saya*
4. *Saya menyukai tantangan*
5. *Saya menyukai kewenangan penuh atas diri saya*
6. *Biasanya saya termasuk orang yang optimis*
7. *Saya suka membenamkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan*
8. *Saya cukup puas dengan apa yang telah saya lakukan dan hasilkan selama ini*
9. *Saya memiliki standar tinggi bagi kualitas pekerjaan saya*
10. *Saya suka bereksperimen dengan gagasan maupun produk-produk baru*
11. *Saya menganggap perkembangan diri dan profesi lebih penting daripada rasa tenang, uang dan gengsi*
12. *Saya bekerja keras untuk mencapai sasaran yang memang saya inginkan*
13. *Dalam setiap pengambilan keputusan saya biasa menggabungkan daya nalar dan dan intuisi sekaligus*
14. *Saya termasuk orang yang kreatif*
15. *Saya adalah orang yang paling tepat untuk mengambil keputusan bagi diri saya sendiri, tidak peduli jika keputusan itu menentang arus*

Kriteria yang digunakan adalah :

- Jika seseorang menjawab YA lebih dari 10 butir, maka orang tersebut memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat
- Jika seseorang menjawab YA sebanyak 6-10 butir, maka orang tersebut ssesungguhnya memiliki jiwa kewirausahaan, namun masih perlu tambahan kualitas dengan perlu mengikuti pelatihan, magang, mentoring, dll
- Jika jawaban seseorang kurang dari 6 butir, maka orang tersebut lebih cocok menjadi karyawan atau profesional lainnya.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah ringkasan dari hasil survei yang telah dilakukan, berkaitan dengan evaluasi kepemilikan jiwa wirausaha di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah Depok dan sekitarnya.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Survey Kepemilikan Jiwa Wirausaha Pelaku UKM di Kota Depok dan Sekitarnya

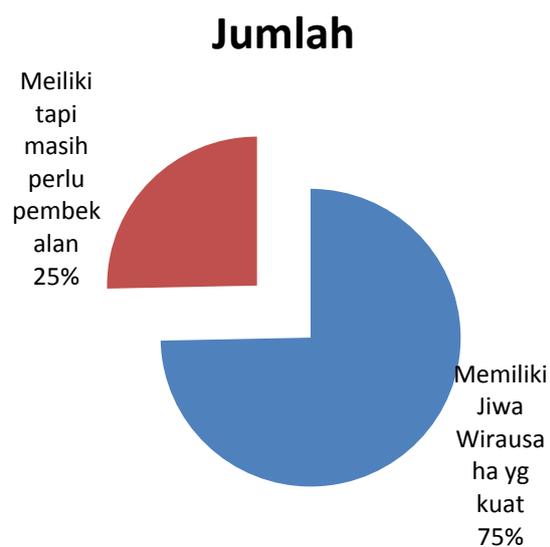
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Mis	% jawaban Ya
1	Jika menghendaki sesuatu, saya bersedia menempuh segala resiko untuk mendapatkannya	143	11		93
2	Dalam melakukan sesuatu saya selalu memikirkan tujuan perbuatan itu	148	6		96
3	Saya senang mengerjakan sesuatu yang memang cocok untuk diri saya	153	1		99
4	Saya menyukai tantangan	139	14	1	90
5	Saya menyukai kewenangan penuh atas diri saya	138	16		90
6	Biasanya saya termasuk orang yang optimis	117	36	1	76
7	Saya suka membenamkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan	92	59	3	60
8	Saya cukup puas dengan apa yang telah saya lakukan dan hasilkan selama ini	56	98		36
9	Saya memiliki standar tinggi bagi kualitas pekerjaan saya	114	38	2	74
10	Saya suka bereksperimen dengan gagasan maupun produk-produk baru	99	53	2	64
11	Saya menganggap perkembangan diri dan profesi lebih penting daripada rasa tenang, uang dan gengsi	132	19	3	86
12	Saya bekerja keras untuk mencapai sasaran yang memang saya inginkan	149	5		97
13	Dalam setiap pengambilan keputusan saya biasa menggabungkan daya nalar dan dan intuisi sekaligus	122	31	1	79
14	Saya termasuk orang yang kreatif	82	69	3	53
15	Saya adalah orang yang paling tepat untuk mengambil keputusan bagi diri saya sendiri, tidak peduli jika keputusan itu menentang arus	108	45	1	70

Sumber : Hasil survey, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum, dari 154 responden pelaku usaha, sebagai besar memiliki 15 sifat yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha (ditunjukkan dengan persentase jawaban YA yang lebih banyak dari jawaban TIDAK). Hanya aspek kreatifitas saja yang masih sangat kurang, ada 69 pelaku usaha yang merasa tidak memiliki kreatifitas.

Poin lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah, bahwa meskipun persentase responden yang menjawab YA, dalam arti memiliki sifat itu sudah lebih dari 50%, namun untuk sifat *optimis, memiliki standar tinggi, menyukai hal-hal baru, keberanian menentang arus*, masih harus ditingkatkan. Sebagai contoh, optimisme sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang baik, karena itu variable ini penting bagi wirausaha (Samir dan Larso, 2011).

Dikaitkan dengan kriteria dari Schmidt, dari hasil tersebut diperoleh pengelompokan sebagai berikut :



Gambar 2. Pengelompokan Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan Responden
Sumber : Hasil survey, diolah

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa berdasarkan 15 kriteria sifat wirausaha, wirausahawan (pelaku usaha kecil dan menengah) sebagian besar yakni sebanyak 115 pelaku usaha (75%) telah memiliki jiwa dan sifat sebagai wirausaha yang kuat. Namun demikian masih cukup banyak yakni 39 pelaku usaha atau 25% yang masih membutuhkan banyak pembekalan untuk lebih meningkatkan jiwa wirausaha pelaku tersebut.

Masih adanya kelompok wirausaha yang masih membutuhkan pelatihan sepertinya tidak terlepas dari hasil lain dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa masih ada 10% dari pelaku tersebut yang memang tidak ingin menjadi wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan peran positif wirausaha dalam perekonomian, perlu diikuti dengan dimilikinya sifat dan jiwa wirausaha yang kuat bagi pelakunya. Hasil pembahasan secara umum menyimpulkan bahwa meskipun sebagian besar wirausaha di wilayah Kota Depok dan sekitarnya sudah memiliki jiwa wirausaha yang kuat, namun sebagian pelaku masih membutuhkan tambahan pembekalan ilmu, pelatihan maupun pendampingan hingga memiliki sifat dan jiwa kewirausahaan yang kuat. Dengan sifat dan jiwa kewirausahaan yang kuat diharapkan aktivitas pengelolaan usaha akan menjadi lebih baik dan optimal sehingga pada gilirannya dapat memberikan hasil yang lebih baik dan peran yang lebih besar bagi perekonomian.

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan memperluas daerah survey dan penggunaan jenis pengujian instrumen yang lain, karena masih ada beberapa instrumen sejenis yang dapat

digunakan untuk menilai sifat dan jiwa kewirausahaan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan dan Ariesandi Setyono, 2007, *Managing Your Mind for Success*, Gramedia
- Ahmad, S. & Schroeder R.G. (2003). *The impact of human resource management practices on operational performance: Recognizing country and industry differences*. *Journal of Operations Management*, 21: 19-43
- Alfin Samir dan Dwi Larso, 2011, *Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung*, *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, Volume 10 Nomor 2
- Andrew Ho, 2002, *Hihgway to Success*, Gramedia
- Arthur K. Fisher dkk, 1997, *Developing The Entrepreneurial Spirit*, *Journal of Entrepreneurship Education*, Volume 1, Number 1
- Center For Rural Entrepreneurship, 20 Juli 2013, *The Entrepreneur Test*, www.energzingentrepreneurs.org
- Leslie P. Roberts, 20 Juli 2013, *Am I an Entrepreneur? Self-Assessment Package*, www.goforthinstitute.com
- Nanyang Technological University, 2013, *NTU study ranks Singapore No. 2 among world's top countries to start a business*
- Sandra Winston, 20 Juli 2013, *The Entrepreneurial Woman* (New York: Newsweek Books, 1979), 34-35.
- Pickle, H.B. & Abrahamson, R.L., 20 Juli 2013, *Small Business Management* (5th Edition, 1990) 656-657
- Suryana, 2006, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*

Vivek Wadhwa, 2009, *Making of a Successful Entrepreneur*, Kauffman, The Foundation of Entrepreneurship.

Wang Ming-Lang., Tien, Shiaw-Wen, and Tai, Yuan-Jung. (2006). “*An Assessment of The Relationship between Origins of Corporate Competencies and Business Performance: Example of Taiwan's Small and Medium-sized Enterprises,*” BAI 2006 International Conference on Business and Information, Singapore.